

Pengaruh *Fraud Pentagon* terhadap *Fraudulent Financial Statement* dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

Sri Ayem¹, Dewi Kusuma Wardani², Lu'lu'ul Mas'adah³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

sriayemfeust@gmail.com¹, d3wikusuma@gmail.com², luluaja7890@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the factors which can affect the existence of a fraudulent financial statement that adds back the audit committee as a moderating variable in the study. The factors that will be tested in this study are the theory of fraud pentagon which consists of pressure, opportunity, rationalization, competence and arrogance. The research sample used is the infrastructure sector listed on the Indonesia stock exchange for the 2016-2020 period. The sample selection method used purposive sampling method and produced 25 companies with 125 annual reports that were processed. In this study, the hypothesis used is logistic regression. The results of this study are empirically that pressure effect on fraudulent financial statement, opportunity, rationalization, competence and arrogance have on fraudulent financial statement. the audit committee cannot moderate the influence of pressure, opportunity, rationalization, competence and arrogance on fraudulent financial statements.

Keywords: *fraud pentagon, fraudulent financial statement*

ABSTRAK.

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu faktor-faktor yang mana dapat mempengaruhi adanya *fraudulent financial statement* yang menambahkan kembali komite audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah dari teori *fraud pentagon* yang terdiri dari *pressure, opportunity, rationalization, competence* dan *arrogance*. Sampel penelitian yang digunakan ialah sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pemilihan sampel memakai metode *purposive sampling* dan dihasilkan 25 perusahaan dengan 125 laporan tahunan yang diolah. Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini adalah secara empiris bahwa *pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement, opportunity, rationalization, competence* dan *arrogance* tidak berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *pressure, opportunity, rationalization, competence* dan *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata kunci: *fraud pentagon, fraudulent financial statement*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pelaksanaan Laporan Keuangan adalah untuk membantu orang-orang yang terlibat secara dekat dalam memahami presentasi suatu administrasi dalam menangani aset-aset yang tersedia dalam organisasi. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membantu orang-orang yang terlibat secara dekat seperti investor, bos pinjaman, pemerintah, dewan organisasi lokal, perwakilan atau penyewa yang dapat dengan mudah memutuskan. Setiap pilihan yang dipengaruhi oleh informasi sebagai Laporan Keuangan, sehingga laporan fiskal yang diperkenalkan harus relevan, dapat diandalkan, setara, dan masuk akal. Dengan cara ini, alasan laporan anggaran ini adalah untuk dapat memberikan informasi tentang posisi moneter substansi, eksekusi moneter, dan pendapatan yang membantu sebagian besar klien ringkasan fiskal dalam menentukan pilihan keuangan dengan hasil yang baik (Lulu, 2021).

Fraud atau kecurangan pada laporan keuangan bukanlah suatu hal asing lagi dalam dunia keuangan. *Fraud* itu sendiri merupakan suatu perbuatan yang ilegal, sehingga diperlukan adanya beberapa suatu kriteria agar suatu kegiatan dapat disebut sebagai *fraud*. Ada beberapa unsur dari *fraud* (Ardianingsih 2018) yaitu dengan adanya perbuatan yang dapat melanggar suatu hukum, yang mana dapat dilakukan oleh orang dari dalam maupun luar suatu organisasi dengan tujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan pribadi atau kelompok dan secara langsung maupun tidak secara langsung yang dapat merugikan pihak lain yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Pada tahun 2019, pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tengah menjadi sebuah pemberitaan hangat karena adanya dengan dugaan adanya tindakan manipulasi pada laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut bahwa Garuda Indonesia Grup mencatat sebuah laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau jika dirupiahkan mencapai angka Rp 11,33 miliar dengan asumsi kurs sebesar Rp 14.000 per dolar AS, laba bersih ini dapat melonjak tajam dibandingkan dengan tahun 2017 yang mana menderita rugi USD 216,5 juta. (<https://finance.detik.com/bur> 2019). Ekonomi *Institute for Development of Economy and Finance* (Indef) Bhima Yudhistira mengatakan bahwa dari hasil audit akan sangat menentukan apabila ketika Garuda Indonesia ternyata tidak mengalami keuntungan tersebut maka dapat dianggap bahwa seorang manajemen perusahaan dengan sengaja telah memanipulasi laporan keuangan untuk pemeriksaan saham yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri (Jannah, 2019).

Penelitian ini merupakan sebuah penerapan pada suatu tindakan dari *fraud pentagon theory*, teori ini menekankan bahwa adanya sebuah elemen yang mendasar yang menjadikan seseorang itu dapat melakukan tindakan *fraud* yaitu *opportunity*, *pressure*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Teori ini merupakan sebuah teori terbaru dari adanya sebuah hasil pengembangan antara adanya teori *fraud triangle*

yang mana telah diungkapkan oleh *Dr. Donal Cressey* pada tahun 1953 (Saputra dan Ninuk, 2017).

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agen (*Agency Theory*)

Menurut *Jensen dan Mecking* (1976) merekomendasikan adanya teori yang disebut teori organisasi. Teori ini menyiratkan bahwa hubungan kantor adalah kesepakatan, di mana satu pihak (direksi) termasuk pihak lain (spesialis) untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan yang mengatasnamakan direksi dan kemudian mengejar pilihan dengan memberikan kekuasaan kepada spesialis atau agent.

Menurut *Aprilia* (2017), bahwa *agency theory* memiliki tiga asumsi yang digunakan, yaitu diantaranya: (1) manusia hidup pada umumnya bersifat mementingkan dirinya sendiri atau disebut dengan (*self interest*) tanpa mementingkan kehidupan orang banyak sehingga seperti hidup secara individual, (2) manusia hidup memiliki daya tingkat pikirnya itu bersifat terbatas dalam mengenai sebuah persepsi di masa yang akan datang (*bounded rationality*) sehingga terkadang tidak mengetahui akan pendapat orang lain yang ingin dikemukakan, (3) manusia hidup selalu menghindari adanya sebuah resiko (*risk averse*) dikarenakan mereka takut akan sebuah resiko besar yang menjadi beban dalam hidupnya, padahal ketika mengambilnya sebuah pendapat tanpa resiko sangat sulit ditemui.

Konsep *Fraud*

Fraud adalah sebuah kecurangan yang mana terjadi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki sebuah kinerja yang mampu membuat setiap karyawan-karyawannya untuk bisa melakukan adanya suatu tindakan fraud, karena terkadang pada perusahaan tertentu adanya sebuah sistem yang mana sistemnya itu terjadi pada bagian tertentu tidak terlalu ketat maka terkadang banyaknya kejadian suatu tindakan-tindakan fraud tersebut.

Fraudulent Financial Statement

Menurut SAS No.99 dalam AICPA (2002) bahwa *fraudulent financial statement* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu manipulasi dengan melakukan suatu perubahan pada catatan akuntansi dari laporan keuangan yang telah disusun, kekeliruan atau kelalaian yang dilakukan secara disengaja dalam kejadian penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan nominal yang ada dan lain sebagainya. Menurut *Yesriani dan Rahayu* (2017) bahwa kecurangan pada laporan keuangan dapat mencakup beberapa modus kejadian yang disengaja yaitu dengan adanya pemalsuan, pengubahan catatan keuangan, penghilangan yang disengaja atas peristiwa transaksi akun atau informasi, penerapan yang salah terhadap prinsip akuntansi dan penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang dapat disajikan dan diungkapkan suatu prinsip dan kebijakan yang ada.

Teori *Fraud pentagon*

Teori *fraud pentagon* ini merupakan sebuah pengembangan dari adanya teori dari *fraud triangle* dan *fraud Diamond* yang menambahkan dua unsur elemen baru yaitu adanya suatu kompetensi dan arogansi. Kompetensi adalah suatu kemampuan yang terdapat pada seorang karyawan untuk dapat mengesampingkan sebuah tujuan dari pengendalian internal dalam mengembangkan suatu strategi penyimpangan yang canggih serta untuk bisa mengendalikan situasi sosial dengan cara menjualnya kepada orang lain sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika menjual barang tersebut (Danuta, 2017). Kemudian Arogansi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sikap superioritas dan merasa berhak yang mengambil bagian dari seseorang yang dapat dipercaya bahwa akan ada pengendalian internal tidak berlaku terhadap pribadinya, sehingga ego yang besar dapat membuat seseorang itu memiliki sifat yang tidak baik dan tidak patut untuk ditiru.

Adapun lima konsep dari teori *fraud pentagon* ini adalah sebagai berikut:

a) *Pressure*

Tekanan adalah kecenderungan untuk melakukan demonstrasi curang, baik moneter maupun non-moneter. Sesuai SAS No. 99 (dalam Skousen et al, 2008) ada beberapa keadaan yang berhubungan dengan tekanan yang membuat seseorang melakukan kesalahan penyajian. Di sini yang digunakan adalah *financial stability*.

b) *Opportunity*

Peluang adalah suatu kondisi di mana kemungkinan melakukan penipuan. SAS No 99 menyatakan bahwa jika ada peluang bagi *fraudulent financial statement* terjadi dalam tiga klasifikasi kondisi. Pengawasan yang tidak memadai (*Ineffective Monitoring*) adalah kondisi di mana sistem pengendalian di dalam tidak berjalan sebenarnya. Pengawasan yang tidak memadai merupakan kelemahan organisasi dalam mengatur jalannya organisasi, akibat dari kekurangan pengawasan ini akan memberikan peluang yang luar biasa bagi para ahli organisasi, untuk menjadi pimpinan tertentu yang bertindak secara tidak wajar melalui penyelesaian pendapatan (Lulu, 2021).

c) *Rationalization*

Rasionalisasi merupakan komponen penting jika terjadi tindakan *fraud*, di mana para pelaku mencari pembenaran atas aktivitasnya. Rasionalisasi adalah bagian dari *fraud triangle* yang sulit diukur (Skousen et al, 2008). Dalam penelitian Skousen dkk, diungkapkan bahwa ada beberapa keadaan terkait dengan rasionalisasi yang membuat seseorang melakukan tindakan curang, khususnya perubahan auditor atau *change in auditor*.

d) *Competence*

Kemampuan/Kapasitas (*Competence*) adalah seberapa besar kekuatan suatu batas yang diselesaikan oleh seorang individu untuk melakukan *fraud* di dalam organisasi. Keterampilan memiliki kepentingan yang sama dengan variabel kemampuan dalam *fraud diamond theory* oleh Wolfe dan Hermanson. Seperti yang ditunjukkan oleh Wolfe dan Hermanson, *fraud* ini tidak akan terjadi tanpa kehadiran individu yang ideal dengan kapasitas yang tepat dalam organisasi. Kontrol internal ini dapat menjadi lemah dan akan membuka pintu bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*.

e) *Arrogance*

Arrogance atau Arogansi adalah disposisi dominasi atau keserakahan dari individu yang percaya bahwa kontrol orang dalam tidak masalah secara individu (Crowe Horwarth, 2012). Arogansi juga merupakan mentalitas angkuh dari seseorang yang menerima bahwa dia siap untuk melakukan *fraud* dan tidak diketahui apakah *fraud* telah terjadi (Lulu, 2021).

Komite audit

Komite audit atau dewan peninjau merupakan bagian dari kehadiran badan pejabat terkemuka dalam melayani dan mengelola jalannya suatu organisasi. Dewan peninjau ini juga dipercayakan untuk memberikan penilaian ahli dalam hal ekonomi, dan secara bebas disajikan dengan solusi kepada kelompok hakim terkemuka yang dapat mempelajari tentang laporan keuangan atau masalah lain tentang ringkasan anggaran yang telah dikumpulkan oleh pejabat tinggi (Sugita, 2018).

Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Memahami bahwa dewan administrasi mengontrol ringkasan fiskal sebagai metode untuk menciptakan kesan bahwa pembangunan berjalan dengan baik dan stabil (Lulu, 2021). Kekuatan moneter dalam suatu organisasi dapat memberikan data kepada pendukung keuangan bahwa organisasi tersebut memiliki kondisi keuangan yang layak. Organisasi yang memiliki kemantapan moneter yang baik akan menjamin keamanan aset yang diberikan kepada organisasi. Hasil dari eksplorasi Skousen, Smith, dan Wright (2008) menyatakan bahwa keamanan moneter secara tegas akan mempengaruhi *fraudulent financial statement*. Hal ini didukung dengan semakin tinggi laju pengembangan sumber daya, semakin tinggi pula peristiwa *fraud* dalam laporan anggaran. Pengembangan sumber daya yang terlalu tinggi tidak menunjukkan hal-hal yang bermanfaat bagi organisasi sehingga memunculkan teknik peningkatan atau pengurangan sumber daya dalam organisasi sebagai mekanisme *fair value* dan kapasitas sumber daya sehubungan dengan pengembangan sumber daya agar tetap stabil.

H₁ : *Pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Tidak adanya pengawasan yang efektif dapat mempermudah *fraud* pelaku untuk menyelesaikan kegiatan ini. Salah satu metode untuk membantu mengawasi yang dilakukan oleh organisasi yang layak adalah dengan kelompok dewan tinjauan independen. Kehadiran dewan tinjauan independen sebagai salah satu manajemen untuk membantu mengurangi terjadinya *fraud* (Lulu, 2021). Hal ini karena adanya kelompok dewan tinjauan independen yang dapat lebih mengembangkan pengawasan presentasi organisasi. Sebuah dewan peninjau independen yang dimulai dari luar organisasi seharusnya memiliki pilihan untuk membantu organisasi dalam mengatasi isu *fraud* karena adanya evaluasi dari pihak luar maka yang diharapkan tidak condong ke satu pihak.

H₂ : *Opportunity* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Mengingat eksplorasi Skousen et al (2009) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) dijelaskan bahwa frekuensi kekecewaan mengaudit dan peningkatan kasus setelah dilakukan pergantian auditor, perubahan auditor dapat menjadi perantara rasionalisasi, dengan pergantian akuntan umum dalam dua periode dapat ditentukan pertanda telah terjadi *fraud*. Change in auditor atau perubahan auditor yang telah digunakan oleh organisasi yang dapat dianggap sebagai struktur yang membantu untuk menghilangkan sedikit kesalahan *fraud* yang tidak diatur oleh pemeriksa sebelumnya. Adanya suatu perubahan yang terjadi pada auditor itu dapat terjadi karena adanya suatu kinerja yang mungkin kurang baik dalam menjalankan proses kerjanya sehingga perusahaan tersebut mampu untuk mengadakan adanya pergantian seorang auditor pada perusahaan tersebut.

H₃ : *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Competence* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Kemampuan/Kapasitas (*Competence*) adalah seberapa besar kekuatan suatu batas yang diselesaikan oleh seorang individu untuk melakukan *fraud* di dalam organisasi. Keterampilan memiliki kepentingan yang sama dengan variabel kemampuan dalam *fraud diamond theory* oleh Wolfe dan Hermanson. Seperti yang ditunjukkan oleh Wolfe dan Hermanson, *fraud* ini tidak akan terjadi tanpa kehadiran individu yang ideal dengan kapasitas yang tepat dalam organisasi. Kontrol internal ini dapat menjadi lemah dan akan membuka pintu bagi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk memiliki pilihan untuk melihat peluang sebagai bagian dari kesempatan untuk melakukan *fraud*.

H₄ : *Competence* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Arogansi yang diproksikan dengan banyaknya gambar CEO adalah banyaknya foto-foto CEO yang ditampilkan dalam laporan tahunan organisasi. Jumlah foto CEO yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat menunjukkan tingkat kepentingan

diri sendiri atau kelaziman yang dimiliki CEO tersebut. Seorang Chief pada umumnya akan lebih mampu menunjukkan kepada semua orang status dan jabatan yang dimilikinya dalam organisasi karena mereka lebih suka tidak kehilangan status atau jabatan tersebut (atau merasa tidak dianggap), hal ini sesuai dengan salah satu komponen yang digambarkan oleh Crowe (2011) dalam Tessa dan Harto (2016).

H₅ : *Arrogance* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh *Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Seorang investor akan memiliki daya tarik yang luar biasa dengan asumsi sebuah perusahaan memiliki berbagai sumber daya yang banyak. Dengan asumsi ketika jumlah tersebut diproduksi dengan menggunakan semua sumber daya yang diklaim oleh sebuah organisasi besar, itu akan menarik atau memberikan penilaian yang layak dari kunjungan ulang terbesar dari investor. Kemudian, dijelaskan bahwa ketika sumber daya mutlak organisasi rendah atau negatif, itu akan membuat investor atau bank tidak tertarik sebagai akibat dari kondisi organisasi yang dipandang goyah dan dianggap tidak mampu bekerja dengan baik dan benar sehingga tidak bermanfaat bagi organisasi tersebut (Lulu, 2021).

H₆ : Komite audit dapat memperkuat pengaruh positif *pressure* terhadap *fraudulent financial statement*

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Sebuah kecurangan dapat diminimalkan salah satu cara dengan mekanisme pada pengawasan yang baik didalam perusahaan tersebut. *Ineffective monitoring* adalah dimana kondisi suatu sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan baik atau berjalan dengan efektif. Sesuai SAS No. 99, ini dapat terjadi dengan asumsi ada satu individu atau sedikit kelompok yang mengatur administrasi dalam organisasi tanpa pengawasan dewan komisaris, direksi, dan dewan peninjau yang tidak efektif pada siklus pengungkapan ringkasan anggaran, yang menyebabkan peluang untuk aktivitas *fraud* atau kecurangan (Lulu, 2021). Kemudian, pada saat yang sama, kekurangan suatu pengendalian dalam suatu organisasi akan membuat organisasi tersebut semakin tidak berdaya melawan kegiatan-kegiatan *fraud* terhadap laporan anggaran.

H₇ : Komite audit dapat memperkuat pengaruh negatif *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement*

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pergantian Auditor atau penyesuaian pemeriksa yang telah digunakan untuk organisasi dapat dianggap sebagai struktur yang memiliki opsi untuk menghapus sedikit kesalahan *fraud* yang dilakukan oleh pemeriksa sebelumnya. Memahami bahwa perubahan auditor dapat terjadi karena alasan otentik, pertarungan kegagalan sebuah

audit, dan penuntutan berikutnya akan lebih banyak daripada sebelumnya (Lulu, 2021). Lemahnya suatu *fraud* yang terjadi karena adanya perubahan auditor dalam industri sehingga diperlukan suatu instrumen pengecekan yang dapat memastikan interaksi perincian moneter dapat diselesaikan oleh dewan peninjau industri tersebut.

H₈ :Komite audit dapat memperkuat pengaruh positif *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement*

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh *Competence* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

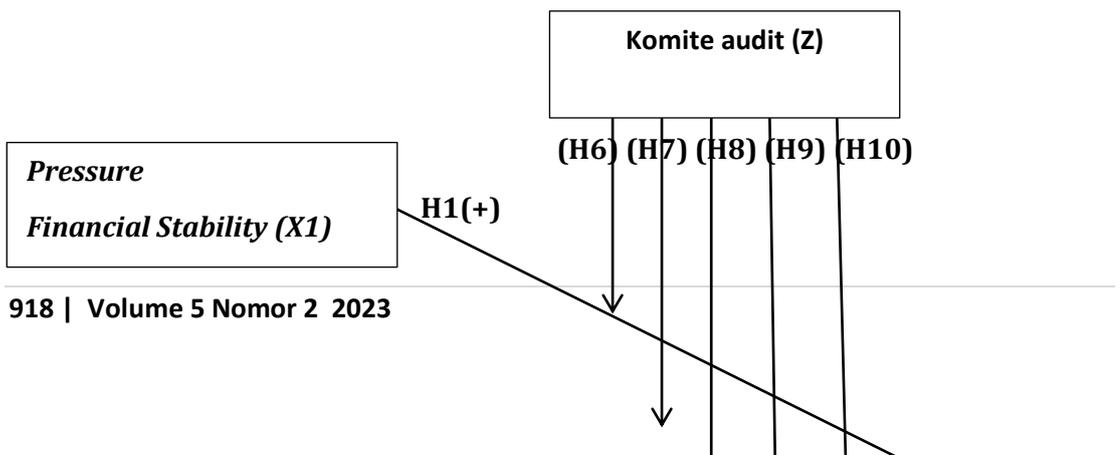
Perubahan direksi terjadi ketika suatu korporasi memindahkan kekuasaannya, tempat seorang direksi yang lama ke direksi yang lain yang terjadi dalam suatu korporasi yang dipimpinnya dalam jangka waktu yang sama dalam jangka waktu tertentu, hanya dalam situasi yang bergantian tempat dalam kurun waktu yang lalu. Hal ini bisa terjadi karena ada tujuan yang mereka butuhkan, misalnya untuk lebih mengembangkan presentasi mereka yang didorong oleh suatu pemerintahan di masa lalu. Bagaimanapun, ketika ada perubahan direksi, itu dapat menyebabkan tekanan waktu, sehingga membawa peluang berharga untuk melakukan kesalahan *fraud* atau kecurangan (Lulu, 2021).

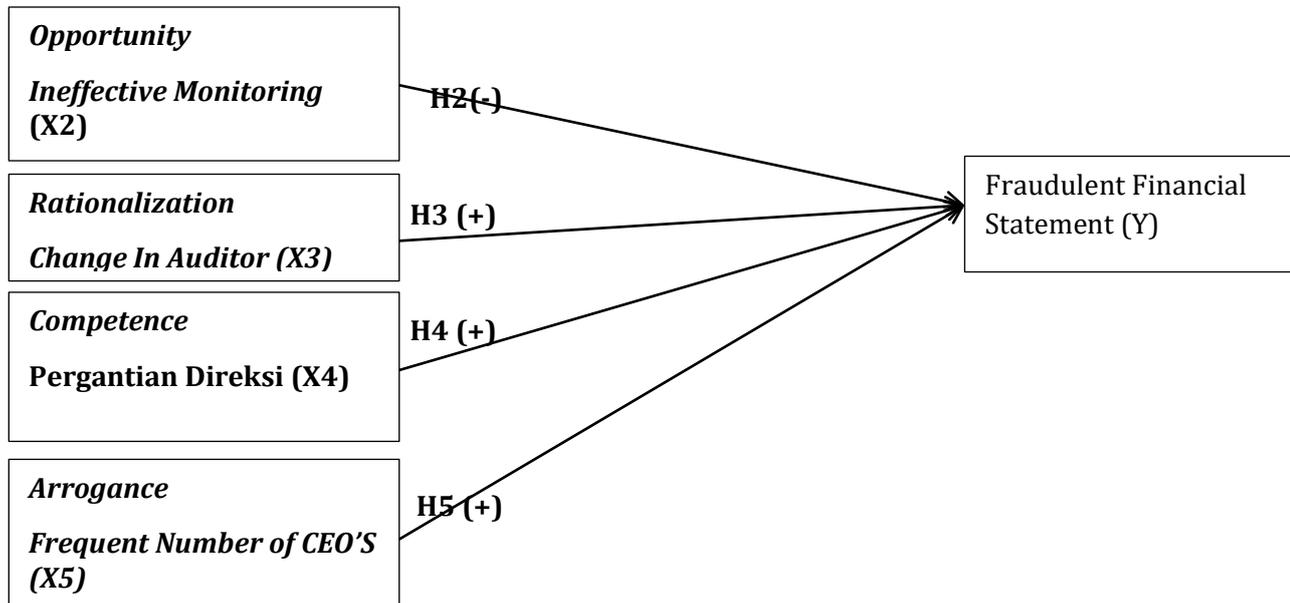
H₉ :Komite audit dapat memperkuat pengaruh positif *competence* terhadap *fraudulent financial statement*

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh *Arrogance* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Kekeliruan dalam laporan keuangan semakin tidak berdaya karena keangkuhan (*arrogance*) sebuah industri. Dengan demikian, ada pengecekan yang dapat memastikan bahwa siklus perincian anggaran suatu organisasi dapat terjadi dengan tepat dan sesuai (Lulu, 2021). Pengecekan tersebut salah satunya dapat dilakukan oleh dewan pengawas yang memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan survei yang terbaik dan dapat memberikan saran dalam setiap pengambilan keputusan dalam organisasi. Dalam pekerjaan langsung ini, dewan pengawas pada *good corporate governance* seharusnya membantu mencegah *fraud* dalam laporan keuangan.

H₁₀ :Komite audit dapat memperkuat pengaruh positif *arrogance* terhadap *fraudulent financial statement*





Gambar 1 Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan peneliti adalah suatu penelitian yang bersifat kuantitatif. Kemudian, data yang digunakan berupa angka-angka atau sebuah pertanyaan-pertanyaan yang dinilai, dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif yaitu sebuah penelitian yang mana suatu masalah-masalah itu berupa fakta-fakta yang terjadi pada saat ini dari satu populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada suatu perusahaan Infrstruktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Definisi Variabel

1) *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *fraudulent financial statement* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang mana menggunakan perhitungan *M-Score*. *M-Score* ini yaitu salah satu metode dengan mendeteksi suatu kecurangan yang ditemukan oleh Messod D Beneish pada tahun 1999. Ada beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam pendeteksian dalam *M-Score* yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA. Adapun model dapat diformulasikan dengan *M-Score* yaitu:

$$\text{M-Score} = -4.840 + 0.920(\text{DSRI}) + 0.528(\text{GMI}) + 0.404(\text{AQI}) + 0.892(\text{SGI}) + 0.11(\text{DEPI}) - 0.172(\text{SGAI}) - 0.327(\text{LVGI}) + 4.697(\text{TATA})$$

2) Pressure

a. Financial Stability

Pada stabilitas keuangan yang terjadi akan diukur dengan menggunakan perhitungan ACHANGE, yang mana nilai dari ACHANGE ini sendiri merupakan suatu hasil presentase dari perubahan suatu asset selama 2 tahun periode terjadi kecurangan (Skousen, Smith, dan Wright 2008).

$$ACHANGE = \frac{Total Asset_t - Total Asset_{t-1}}{Total Asset_t}$$

3) Opportunity

a. Ineffective Monitoring

Pada *Ineffective Monitoring* dapat diukur dengan menggunakan pengukuran IND. IND itu sendiri adalah suatu presentase pada komite audit independen dalam suatu perusahaan. Jika semakin banyak komite audit maka besar kemungkinan adanya suatu *fraud* dalam suatu laporan keuangan dapat semakin berkurang nilai *fraud* yang terjadi.

$$IND = \frac{Jumlah\ Komite\ Audit\ Independen}{Jumlah\ Total\ Komite\ Audit}$$

4) Rationalization

a. Change In Auditor

Danuta (2017) mengatakan bahwa perusahaan pada saat ini lebih mengutamakan kesejahteraan yang mendorong para karyawannya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar dan dengan pengakuan yang lebih besar dengan berbagai cara, kompetensi dianggap bahwa dapat memainkan suatu peranan penting dalam menentukan apakah seorang karyawan tersebut pada saat ini memiliki apa yang diperlukan untuk melakukan tindakan *fraud*. Pada proksi *audit report* ini dapat diukur dengan variabel *dummy* yang mana dijelaskan oleh Skousen, et,al (2009) dalam Danuta (2017) dengan menggunakan $AUDREPORT=dummy$ untuk opini audit pada perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* = 1, dan modifikasi opini audit lainnya dengan nilai = 0.

5) Competence

a. Pergantian Direksi

Competence atau *Capability* yang dimiliki seseorang dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan *fraud*. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam Novitasari dan Chairi (2018) mengemukakan bahwa pergantian direksi akan dapat menyebabkan stress period yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan tindakan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *competence* dengan pergantian direksi yang dapat dihitung dengan variabel *dummy* dengan pergantian direksi dimana pada kode 1 menyatakan bahwa

adanya suatu pergantian direksi akan tetapi ketika diberi kode 0 maka digunakan untuk menyatakan bahwa tidak adanya pergantian direksi.

6) *Arrogance*

a. *Frequent number of CEO'S picture*

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah foto CEO yang terpasang pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Seorang CEO cenderung ingin menunjukkan akan posisi dan status sosialnya yang dimiliki dalam suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan salah satu elemen yang dipaparkan oleh Crowe (2011) yaitu arogansi. Oleh karena itu, elemen arogansi ini akan diprosikan dengan banyaknya foto CEO yang terpanpang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan dan dapat diukur dengan menghitung jumlah foto CEO yang berada di dalam sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan.

CEOPIC = Total foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Uji Hipotesis secara simultan

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	21,348	6	,002
Block	21,348	6	,002
Model	21,348	6	,002

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Dapat dilihat bahwa nilai *chi-square* sebesar 21,348 dengan *degree of freedom* sebesar 6, kemudian untuk angka signifikannya adalah 0,002 yang mana menunjukkan bahwa ($0,002 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa suatu hipotesis diterima, artinya adalah pada variabel independennya yaitu ACHANGE, IND, AUDCHANGE, DCHANGE, CEOPIC dapat berpengaruh dalam memprediksikan terjadinya suatu kondisi fraudulent financial statement di perusahaan infrastruktur yang ada.

Tabel 3 Uji Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step X1	,000	,000	6,735	1	,009	1,000
1 ^a X2	3,119	1,765	3,123	1	,077	22,616
X3	,433	,617	,493	1	,483	1,542
X4	1,692	,607	7,774	1	,005	5,431

X5	,178	,164	1,181	1	,277	1,195
Z	-,038	,407	,009	1	,925	,962
Constant	-3,813	2,565	2,211	1	,137	,022

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5, Z.

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

1. Ketika nilai asset berada pada angka 100% pada entitas tersebut, maka akan terjadi tingkat kemungkinannya akan menurun pada tingkat *fraud* pada laporan keuangan sebesar 0,000.
2. Ketika terjadinya penambahan pada komite audit independen sebesar 100% dalam entitas itu, maka akan terjadi tingkat kemungkinannya akan menjadi menurun pada tingkat *fraud* pada laporan keuangan sebesar 3,119.
3. Ketika terjadinya perubahan auditor secara *voluntary* pada entitas itu, maka akan terjadi tingkat kemungkinan akan meningkatkan tindakan *fraud* pada laporan keuangan sebesar 0,433.
4. Ketika terjadinya pada perubahan direksi pada entitas tersebut, maka akan terjadi tingkat kemungkinannya akan meningkatkan suatu tindakan *fraud* pada laporan keuangan sebesar 1,692.
5. Ketika terjadinya tingkat kenaikan jumlah foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan pada angka 1, maka tingkat kemungkinan akan menurunkan tindakan *fraud* pada laporan keuangan sebesar 0,178.

Tabel 4 Uji Moderasi Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,329	,599		,549	,584
ACHANGE	,000	,001	1,946	,459	,647
KOMITE AUDIT	,061	,199	,066	,306	,760
X1Z		,000	-1,736	-,408	,684

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Hasil secara individu variabel *financial stability* yang memberikan suatu nilai koefisien 0,000 dengan angka probabilitas signifikansi adalah 0,647. Variabel komite audit memberikan suatu nilai koefisien 0,061 dengan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,760. Sehingga pada kedua variabel ini dapat dikatakan tidak berpengaruh

terhadap *fraudulent financial statement*. variabel moderasi XIZ menunjukkan hasil signifikansi yaitu nilai koefisien dengan arah negative dan probabilitas signifikan sebesar 0,684 jauh diatas angka alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh.

Tabel 5 Uji Moderasi Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,362	1,639		-,831	,408
IND	2,279	2,179	,791	1,046	,298
KOMITE AUDIT	,473	,521	,514	,908	,366
X	-,600	,708	-,670	-,847	,398

Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Hasil secara individu variabel *IND* yang memberikan suatu nilai koefisien 2,279 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,298. Variabel komite audit memberikan suatu nilai koefisien 0,473 dengan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,366. Sehingga pada kedua variabel ini dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel moderasi X2Z ini menunjukkan bahwa hasil dari signifikansi yaitu nilai koefisien dengan arah negative dan probabilitas signifikan sebesar 0,398 jauh diatas dari angka alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh.

Tabel 6 Uji Moderasi Persamaan 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,491	,414		1,185	,238
AUDCHANGE	,355	,571	,261	,622	,535
KOMITE AUDIT	,001	,135	,001	,010	,992
X3Z	-,059	,175	-,155	-,338	,736

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Hasil secara individu variabel *AUDCHANGE* yang memberikan suatu angka koefisien 0,355 dengan tingkat probabilitas signifikansi adalah 0,535. Variabel komite audit memberikan suatu nilai koefisien 0,001 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,992. Dengan demikian bahwa kedua variabel ini dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel moderasi *X3Z* menunjukkan hasil dari signifikansi yaitu nilai koefisien dengan arah negatif dan probabilitas signifikan sebesar 0,739 jauh diatas angka alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh.

Tabel 7 Uji Moderasi Persamaan 4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,825	,314		2,627	,010
DCHANGE	-,544	,551	-,454	-,986	,326
KOMITE AUDIT	-,118	,101	-,128	-	,247
X4Z	,253	,171	,697	1,164	,142

a. Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Hasil secara individu variabel *DCHANGE* yang memberikan suatu nilai koefisien adalah -0,544 dengan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,326. Variabel komite audit memberikan suatu nilai koefisien sebesar -0,118 dengan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,247. Dengan demikian kedua variabel ini dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel moderasi *X4Z* menunjukkan hasil dari

signifikansi yaitu nilai koefisien dengan arah negatif dan probabilitas signifikan sebesar 0,142 jauh diatas angka alpha 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh.

Tabel 8 Uji Moderasi Persaman 5

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,968	2,118		,929	,355
CEOPIC	-,379	,565	-,997	-,672	,503
KOMITE AUDIT	-,492	,703	-,535	-,700	,485
X5Z	,129	,187	1,199	,692	,490

Dependent Variable: Fraudulent Financial Statement

Sumber: Data sekunder, 2022, diolah

Hasil secara individu variabel CEOPIC yang memberikan suatu nilai koefisien - 0,379 dengan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,503. Variabel komite audit memberikan suatu nilai koefisien -0,492 dengan nilai probabilitas signifikansi adalah 0,485. Dengan demikian kedua variabel ini dapat dikatakan bahwa tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel moderasi X5Z menunjukkan hasil nilai signifikansi yaitu nilai koefisien dengan arah negatif dan probabilitas signifikan sebesar 0,490 jauh diatas angka alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada uji signifikan koefisien regresi, yang terjadi pada variabel *financial stability* dengan proksi ACHANGE yang memiliki koefisien regresi adalah sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar angka 0,009 yang menunjukkan bahwa ACHANGE berpengaruh secara positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada uji signifikan koefisien regresi, yang terjadi pada variabel *ineffective monitoring* dengan proksi IND yang memiliki koefisien regresi adalah 3,119 dan nilai signifikan sebesar angka 0,077. Sehingga hasil dari nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa IND tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian pada uji hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa **H₂ ditolak**.

Pengaruh *Change In Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada uji signifikansi koefisien regresi yang terjadi pada variabel *change in auditor* dengan proksi AUDCHANGE memiliki koefisien regresi adalah 0,433 dan nilai signifikansi sebesar 0,483. Sehingga, hasil dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa AUDCHANGE tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian berdasarkan pada uji hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa **H₃ ditolak**.

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada uji signifikansi koefisien regresi yang terjadi pada variabel pergantian direksi dengan proksi DCHANGE memiliki koefisien regresi adalah 1,692 dan nilai signifikasinya adalah sebesar 0,005. Sehingga hasil nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa DCHANGE dapat berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* berdasarkan pada hasil penelitian ini dikatakan bahwa **H₄ diterima**.

Pengaruh *Frequent Number Of CEO's Pictures* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Pada uji signifikansi pada koefisien regresi yang terjadi pada variabel frekuensi jumlah foto CEO dengan proksi CEOPIC yang memiliki koefisien regresi adalah sebesar angka 0,178 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,277. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan CEOPIC tidak dapat berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Dengan demikian hasil uji penelitian ini dapat dikatakan bahwa **H₅ ditolak**.

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh Positif *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hipotesis yang menyatakan komite audit dapat memperkuat pengaruh positif *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 dengan hasil analisis MRA persamaan 1 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi XIZ yang memiliki nilai koefisien dengan arah positif dan probabilitas signifikan sebesar 0,684 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hasilnya menunjukkan tidak signifikan. Berdasarkan dengan penelitian tersebut dapat dikatakan variabel komite audit menunjukkan bahwa tidak dapat memoderasi pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dalam hal ini berarti hipotesis keenam yang menyatakan komite audit memperkuat pengaruh positif *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Komite Audit Dapat Memperlemah Pengaruh Positif *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hipotesis yang menyatakan komite audit dapat memperlemah pengaruh negatif *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.17 dengan hasil analisis MRA persamaan 2 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi XZZ yang memiliki nilai koefisien dengan arah positif dan probabilitas signifikan sebesar 0,398 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hasil menunjukkan bahwa tidak signifikan. Berdasarkan dengan penelitian

tersebut dapat dikatakan variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dalam hal ini berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan komite audit memperlemah pengaruh negatif *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh Positif *Change In Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hipotesis yang menyatakan komite audit dapat memperkuat pengaruh positif *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement* tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.22 dengan hasil analisis *MRA* persamaan 3 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi X3Z yang memiliki nilai koefisien dengan arah positif dan probabilitas signifikan sebesar 0,736 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hasil menunjukkan tidak signifikan. Berdasarkan dengan penelitian tersebut dapat dikatakan variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dalam hal ini berarti bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan komite audit memperkuat pengaruh positif *change in auditor* terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh Positif Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hipotesis yang menyatakan komite audit dapat memperkuat pengaruh positif pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.25 dengan hasil analisis *MRA* persamaan 4 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi X4Z yang memiliki nilai koefisien dengan arah positif dan probabilitas signifikan sebesar 0,142 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan dengan penelitian tersebut dapat dikatakan variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Dalam hal ini berarti hipotesis kesembilan yang menyatakan komite audit memperkuat pengaruh positif pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

Komite Audit Dapat Memperkuat Pengaruh Positif *Frequent Number Of CEO's Pictures* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hipotesis yang menyatakan komite audit dapat memperlemah pengaruh positif frekuensi jumlah foto CEO terhadap *fraudulent financial statement* tidak terbukti. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.28 dengan hasil analisis *MRA* persamaan 5 yang menunjukkan bahwa variabel moderasi X5Z yang memiliki nilai koefisien dengan arah positif dan probabilitas signifikan sebesar 0,490 lebih besar dari nilai alpha 0,05 sehingga hasilnya tidak signifikan. Berdasarkan dengan penelitian tersebut dapat dikatakan variabel komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Dalam hal ini berarti hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh positif frekuensi jumlah foto CEO terhadap *fraudulent financial statement* ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka akan diambil kesimpulan bahwa *financial stability* dan pergantian direksi berpengaruh positif, sedangkan *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan frekuensi jumlah foto CEO tidak dapat berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh positif *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*, kemudian komite audit tidak mampu memperkuat pengaruh positif *financial stability*, *change in auditor*, dan pergantian direksi terhadap *fraudulent financial statement*, dan komite audit tidak mampu memperlemah pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*, selain itu komite audit tidak mampu memperkuat dan memperlemah pengaruh frekuensi jumlah foto CEO terhadap *fraudulent financial statement*. Bagi peneliti selanjutnya bisa meneliti dengan objek penelitian yang berbeda misalnya pada sektor *property*, *real estate*, dan bangunan atau bisa juga pada sektor perdagangan, jasa dan investasi dan dapat menambahkan periode selanjutnya sehingga data yang digunakan lebih memperlihatkan kondisi perusahaan yang sebenarnya terjadi.

REFERENSI

- Abdurrachman, A., & Suhartono, S. (2020). Pengaruh Pentagon Fraud Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(3), 269–280. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i3.284>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016. *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian Dan*

Pengembangan Akuntansi, 11(2), 151–170.

<https://doi.org/10.29259/ja.v11i2.8936>

Danuta, K. S. (2017). Crowe's Fraud Pentagon Theory dalam Pencegahan Fraud pada Proses Pengadaan melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 161–171. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.826>

Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., & Sulidawati, N. L. G. (2017). Pengaruh Frequent Number of CEO'S Picture, Pergantian Direksi perusahaan dan External Pressure dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.

Fadilah, K. N., & Wahidahwati. (2018). Analisis Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–25.

Imawan, A. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun 2014-2018.

Ismawati, D., & Krisnawati, L. (2017). Analisis Fraud Pentagon pada Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score dan F-Score. 2016, 210093.

Januanto, Muhammad Ikram Marham. 2018. Analisis Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *ACCOUNTIA: Accounting, Trusted, Inspiring, Authentic Journa*. Vol 2 (2): 1-13.

Maryadi, A. D., Midiatuty, P. P., Suranta, E., & Robiansyah, A. (2020). Pengaruh fraud pentagon dalam mendeteksi fraudulent financial reporting. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 13–25.

<https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.104>

Murtanto, M., & Sandra, D. (2019). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209.

<https://doi.org/10.25105/mraai.v19i2.5320>

Nilzam, S. P. (2020). Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Teori Fraud Pentagon dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–6.

Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v3i2.2229>

Primastiwi, A., Ayem, S., & Saeful, S. (2021). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Kecurangan. *Perancangan Key Performance Indicator (Kpi) Pada Divisi*

Konstruksi Pt. Xyz Menggunakan Performance Prism Design, 8(2), 1-20.
file:///C:/Users/Asus/Documents/Tugas Tugas Sem 5/Metopen/Perancangan
Key Performance Indicators (KPI) pada Divisi Kontruksi PT XYZ Menggunakan
Performance Prism.pdf

- Saputra, M. A. R. S., & Kusumaningrum, N. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting dengan Perspektif Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 22(2), 121-134.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 - 2018. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 03, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5780>
- Sugita, M. (2018). Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Fraud Diamond dan Pendeteksian Financial Statement Fraud. *Computers and Industrial Engineering*, 2(January), 6. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf><http://wwwlib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html><https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022><https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper><https://tore.tuhh.de/hand>
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1-21.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor
Keuangan dan Perbankan di Indonesia.pdf
- Tiffani, L. dan M. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112-125.
- Wardani, D. K., & Mursiyati. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Komisariss Independen , Komite Audit, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 7(2), 127-136.
<https://doi.org/10.26460/ja.v7i2.806>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49-60.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zakaria, H. M., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Fraud Risk Factors Terhadap Pendeteksian Kemungkinan Fraudulent Financial Statement. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 1(01), 28-38.
<https://doi.org/10.35706/acc.v1i01.440>